Jurnal Riksa Cendikia Nusantara
Volume 2, No.8, 2026
E-ISSN: 3110-8377

Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bei Tahun 2021-2025

Aan Lilis, Suryono

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang Kampus Serang
Email : Lilisaan33@gmail.com, dosen02742@gmail.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2025. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Sampel penelitian terdiri atas 10 perusahaan perbankan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan jumlah data sebanyak 50 observasi. Teknik analisis data yang dilakukan meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis dan koefisien determinasi (R^2). Pengolahan data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kebijakan dividen diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,637. Sementara itu, kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Secara simultan, Kebijakan Dividen dan Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,295 menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan pengaruh terhadap harga saham sebesar 29,5%, sedangkan 70,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.
Kata Kunci: *Dividend Payout Ratio, Return on Assets,* Harga Saham, Perbankan.

Abstract

This study aims to analyze the effect of dividend policy and financial performance on stock prices of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2025 period. This study employed a quantitative method with an associative approach. The research sample consisted of 10 banking companies selected using the purposive sampling technique, with a total of 50 observations. The data analysis techniques included descriptive statistical analysis, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, hypothesis testing, and the coefficient of determination (R^2). The data were processed using IBM SPSS Statistics version 25. The results showed that, partially, dividend policy, as measured by the Dividend Payout Ratio (DPR), had no significant effect on stock prices, with a significance value of 0.637. Meanwhile, financial performance, as measured by Return on Assets (ROA), had a positive and significant effect on stock prices, with a significance value of 0.000. Simultaneously, dividend policy and financial performance had a significant effect on stock prices, with a significance value of 0.000. The Adjusted R Square value of 0.295 indicates that both independent variables explain 29.5% of the variation in stock prices, while the remaining 70.5% is explained by other variables outside the scope of this study.
***Keywords**: Dividend Payout Ratio, Return on Assets, Stock Price, Banking.*

Article Info
Received date: 05 August 2026 Revised date: 28 August 2026 Accepted date: 29 August 2026

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2026 by Author. Published by Jurnal Riksa Cendikia Nusantara

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian Indonesia, termasuk sektor perbankan. Memasuki periode 2021–2025, kondisi perekonomian mulai menunjukkan pemulihan yang didukung oleh kebijakan pemerintah dan otoritas moneter dalam menjaga stabilitas sistem keuangan. Seiring dengan pemulihan tersebut, sektor perbankan kembali menunjukkan perkembangan positif melalui peningkatan aktivitas intermediasi, pertumbuhan aset, dan perbaikan

kinerja keuangan pada sejumlah perusahaan perbankan. Memasuki periode 2021 hingga 2025, kondisi perekonomian Indonesia mulai menunjukkan pemulihan yang didukung oleh berbagai kebijakan pemerintah dan otoritas moneter dalam menjaga stabilitas sistem keuangan serta mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Seiring dengan proses pemulihan tersebut, sektor perbankan kembali menunjukkan perkembangan yang positif yang tercermin dari meningkatnya aktivitas intermediasi, pertumbuhan aset, serta membaiknya kinerja keuangan pada sejumlah perusahaan perbankan.

Perbankan merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia karena berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Salah satu indikator yang mencerminkan nilai perusahaan adalah harga saham. Menurut Brigham dan Houston (2022), harga saham merupakan harga yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar yang mencerminkan nilai suatu perusahaan. Perubahan harga saham menjadi salah satu indikator yang menunjukkan bagaimana perusahaan dinilai oleh pasar berdasarkan informasi yang dipublikasikan. Oleh karena itu, harga saham sering digunakan sebagai salah satu indikator yang mencerminkan nilai perusahaan.

Selama periode 2021–2025, harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI mengalami pergerakan yang beragam. Meskipun kondisi ekonomi mulai pulih pascapandemi, beberapa perusahaan mengalami peningkatan harga saham, sedangkan perusahaan lainnya mengalami penurunan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa harga saham perusahaan perbankan masih mengalami fluktuasi selama periode penelitian.

Fluktuasi harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun internal perusahaan. Penelitian ini memfokuskan faktor internal pada kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Secara teoritis, kebijakan dividen yang baik dan kinerja keuangan yang tinggi dapat mencerminkan prospek perusahaan yang lebih baik sehingga diharapkan dapat meningkatkan harga saham. Namun, fenomena pada perusahaan perbankan menunjukkan hubungan yang tidak selalu searah. Misalnya, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mengalami peningkatan DPR dari 72,72% menjadi 92,08% pada 2023–2024, tetapi harga saham turun dari Rp5.725 menjadi Rp4.080. Sebaliknya, PT Bank CIMB Niaga Tbk mengalami penurunan ROA dari 1,96% menjadi 1,92%, tetapi harga saham meningkat dari Rp1.695 menjadi Rp1.730.

Faktor eksternal meliputi kondisi ekonomi makro, tingkat inflasi, suku bunga, nilai tukar, serta kebijakan pemerintah yang dapat memengaruhi kondisi pasar secara keseluruhan. Sementara itu, faktor internal merupakan faktor yang berasal dari kondisi fundamental perusahaan yang mencerminkan kebijakan serta kinerja perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya. Dalam penelitian ini, faktor internal yang menjadi fokus penelitian adalah kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA).

Selain fenomena empiris, penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten. Melinda Dwi Ningrum dan Titik Mildawati (2020) serta Galuh Risanjani Setyaningrum, Ratna Lailasari, dan Aulia Syahidah (2023) menunjukkan bahwa kebijakan dividen dan/atau kinerja keuangan berpengaruh terhadap harga saham. Namun, Yohanes Ferry Cahaya dan Sofa Yulandari (2021) menemukan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan, sedangkan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap return saham. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan fenomena empiris dan *research gap* yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2025, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai hubungan antara kebijakan dividen, kinerja keuangan, dan harga saham serta menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi dan bagi perusahaan dalam mengevaluasi kebijakan serta kinerja keuangannya.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk menganalisis data dalam bentuk angka melalui analisis statistik, sedangkan pendekatan asosiatif digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, pendekatan asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen (X1) dan kinerja keuangan (X2) terhadap harga saham (Y).

Menurut Sugiyono (2024), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan-perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengumpulan data dilakukan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia, dan situs resmi masing-masing perusahaan. Penentuan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling dengan kriteria: (1) Perusahaan terdaftar dan memiliki data selama periode penelitian 2021–2025. (2) Perusahaan memiliki data dividen yang dapat digunakan untuk menghitung *Dividend Payout Ratio* (DPR). (3) Perusahaan memiliki data laba bersih dan total aset yang dapat digunakan untuk menghitung *Return on Assets* (ROA). (4) Perusahaan memiliki data harga saham penutupan selama periode 2021–2025. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 10 perusahaan sampel (BBCA, BBRI, BMRI, BBNI, BTPS, BJBR, BNII, BBTN, BNGA, dan BDMN) dengan total 50 data observasi (10 perusahaan x 5 tahun).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari, mencatat, dan mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai dokumen dan publikasi yang relevan (Sugiyono, 2022).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk mengolah dan menganalisis data penelitian sehingga dapat diketahui pengaruh kebijakan dividen dan kinerja keuangan terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan pendekatan statistik dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS. Tahapan analisis data meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis, dan koefisien determinasi (Ghozali, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif terhadap 50 data observasi dari 10 perusahaan sampel periode 2021-2025, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dividen Payout Ratio	50	7.47	92.08	43.6686	21.25032
Return on Assets	50	.61	8.41	2.1964	1.69177
Harga Saham	50	206	9925	3463.82	2872.171

Sumber : Data Output IBM SPSS Statistic Ver.25, data diolah peneliti (2026)

Variabel Dividend Payout Ratio memiliki nilai minimum sebesar 7.47, maksimum 92.08, rata-rata (mean) 43.6686 dan standar deviasi 21.25032. Variabel Return on Assets memiliki nilai minimum sebesar 0,61, maksimum 8.41, rata-rata (mean) 2.1964 dan standar deviasi 1.69177.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			50
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		2749.35362433
Most Extreme Differences	Absolute		.166
	Positive		.166
	Negative		-.088
Statistic			.166
Asymp. Sig. (2-tailed)			.001[c]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.115[d]
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.106
		Upper Bound	.123

Sumber : Data Output IBM SPSS Statistic Ver.25, data diolah peneliti (2026)

Diperoleh nilai **Asymp. Sig. (2-tailed)** sebesar 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,001 < 0,05), sehingga berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov data residual dinyatakan tidak berdisrtibusi normal. Namun, hasil pengujian dengan pendekatan Monte Carlo menunjukan nilai signifikansi sebesar 0,115. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (0,155 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penenelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Dividend Payout Ratio	.974	1.026
	Return on Assets	.974	1.026
a. Dependent Variable: Harga Saham			

Sumber : Data Output IBM SPSS Statistic Ver.25, data diolah peneliti (2026)

Variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,974 dan nilai VIF sebesar 1,026. Sementara itu, variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,974 dan nilai VIF sebesar 1,026. Karena seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

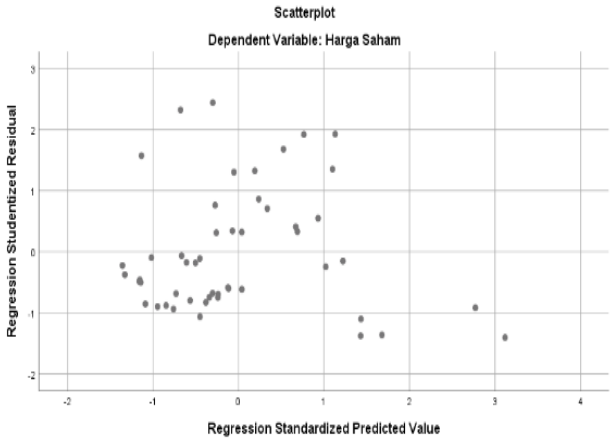

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot
Sumber : Data Output IBM SPSS Statistic Ver.25

Berdasarkan scatterplot diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada terjadi heteroskedastisitas.

Uji Auto Korelasi

Tabel 4. Hasil Uji Auto Korelasi

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.543[a]	.295	.265	.90732	1.887
a. Predictors: (Constant), LNX2, LNX1					
b. Dependent Variable: LNY					

Sumber : Data Output IBM SPSS Statistic Ver.25, data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, nilai Durbin-Watson sebesar 1,887 berada di antara nilai dU (1,628) dan 4 − dU (2,372). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi dan telah memenuhi asumsi klasik.

Analisis Regresi Linier Berganda dan Hipotesis

Tabel 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.619	.821		9.282	.000
	LNX1	-.110	.233	-.062	-.474	.637
	LNX2	.893	.208	.563	4.287	.000
a. Dependent Variable: LNY						

Sumber : Data Output IBM SPSS Statistic Ver.25, data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan: $LNY = 7{,}619 - 0{,}110LNX1 + 0{,}893LNX2 + e$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 7,619 berarti apabila Kebijakan Dividen (LNX1) dan Kinerja Keuangan (LNX2) konstan, maka Harga Saham

(LNY) sebesar 7,619. Koefisien LNX1 sebesar −0,110 menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. Sementara itu, koefisien LNX2 sebesar 0,893 menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap Harga Saham, sehingga peningkatan Kinerja Keuangan cenderung diikuti peningkatan Harga Saham.

Uji T (Parsial)

Tabel 6. Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.619	.821		9.282	.000
	LNX1	-.110	.233	-.062	-.474	.637
	LNX2	.893	.208	.563	4.287	.000
a. Dependent Variable: LNY						

Sumber : Data Output IBM SPSS Statistic Ver.25, data diolah peneliti (2026)

1. Pengaruh Kebijakan Dividen (X1) terhadap Harga Saham (Y): Secara parsial Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, dengan nilai *t* hitung sebesar −0,474 dan signifikansi 0,637 > 0,05, sehingga H1 ditolak. Koefisien regresi sebesar −0,110 menunjukkan hubungan negatif antara Kebijakan Dividen dan Harga Saham.
2. Pengaruh Kinerja Keuangan (X2) terhadap Harga Saham (Y): Secara parsial Kinerja Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, dengan nilai *t* hitung sebesar 4,287 dan signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga H2 diterima. Koefisien regresi sebesar 0,893 menunjukkan hubungan positif antara Kinerja Keuangan dan Harga Saham.

Uji F (Simultan)

Tabel 7. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.204	2	8.102	9.842	.000[b]
	Residual	38.691	47	.823		
	Total	54.895	49			
a. Dependent Variable: LNY						
b. Predictors: (Constant), LNX2, LNX1						

Sumber : Data Output IBM SPSS Statistic Ver.25, data diolah peneliti (2026)

Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham: Secara simultan, Kebijakan Dividen dan Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, dengan nilai F hitung sebesar 9,842 dan signifikansi 0,000 < 0,05. Dengan demikian, $H0_3$ ditolak dan H3 diterima.

Pengujian Hipotesis

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), Kebijakan Dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) memperoleh nilai t hitung sebesar -0,474 dengan nilai signifikansi 0,637. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,637 > 0,05), maka Kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Dengan demikian, H1 dalam penelitian ini ditolak.

Tidak berpengaruhnya Kebijakan Dividen menunjukkan bahwa besar kecilnya DPR belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan Harga Saham. Perubahan proporsi laba yang dibagikan sebagai dividen tidak selalu diikuti perubahan Harga Saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Melinda Dwi Ningrum dan Titik Mildawati (2020), Ahmad Zaini, Supriyono,

dan Joko Utomo (2024), serta Galuh Risanjani Setyaningrum, Ratna Lailasari, dan Aulia Syahidah (2023) yang menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen atau DPR tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) memperoleh nilai t hitung sebesar 4,287 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), maka Kinerja Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Dengan demikian, H2 dalam penelitian ini diterima.

Pengaruh positif tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi ROA, semakin efektif perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Kondisi ini mencerminkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan dapat meningkatkan Harga Saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Melinda Dwi Ningrum dan Titik Mildawati (2020), Galuh Risanjani Setyaningrum, Ratna Lailasari, dan Aulia Syahidah (2023), serta Anggieta Amanda Putri (2023) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai F hitung sebesar 9,842 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), maka Kebijakan Dividen dan Kinerja Keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Dengan demikian, H3 dalam penelitian ini diterima.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen dan Kinerja Keuangan secara bersama-sama mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Meskipun Kebijakan Dividen tidak berpengaruh secara parsial, ketika diuji bersama Kinerja Keuangan, kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Galuh Risanjani Setyaningrum, Ratna Lailasari, dan Aulia Syahidah (2023) serta Anggieta Amanda Putri (2023) yang menunjukkan bahwa variabel Kebijakan Dividen dan Kinerja Keuangan secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil koefisien determinasi, diperoleh nilai R Square sebesar 0,295 atau 29,5%. Artinya, Kebijakan Dividen dan Kinerja Keuangan mampu menjelaskan variasi Harga Saham sebesar 29,5%, sedangkan 70,5% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021–2025, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kebijakan Dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dengan demikian, H1 ditolak.
2. Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Dengan demikian, H2 diterima.
3. Kebijakan Dividen dan Kinerja Keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dengan demikian, H3 diterima.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan Perbankan, Perusahaan perbankan diharapkan dapat terus meningkatkan kinerja keuangannya, terutama dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan aset sehingga mampu menghasilkan laba yang optimal.
2. Bagi Investor, Investor disarankan untuk lebih memperhatikan aspek kinerja keuangan perusahaan, khusunya *Return on Assets* (ROA) sebelum melakukan investasi. Selain itu investor

juga mempertimbangkan faktor-faktor lain diluar kebijakan dividen, seperti kondisi ekonomi makro, prospek industri, serta faktor fundamental perusahaan lainnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya, Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang diduga dapat memengaruhi harga saham, seperti *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), ukuran perusahaan, struktur modal, inflasi, suku bunga maupun nilai tukar. Selain itu penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian dengan menggunakan sektor perusahaan lain serta memperpanjang periode penelitian agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Baker, H. K., & Powell, G. E. (2024). Understanding financial management: A practical guide.

Beni, A. (2023). Pengaruh profitabilitas likuiditas dan kebijakan dividen terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Equilibrium Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Panca Bhakti, 9(1), 1–12.

Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2022). Financial management: Theory & practice. Cengage.

Cahaya, Y. F., & Yulandari, S. (2021). Analisa kinerja keuangan, kebijakan dividen dan pertumbuhan aset terhadap return saham perseroan. Jurnal Manajemen dan Perbankan (JUMPA), 8(1), 10–19. https://doi.org/10.55963/jumpa.v8i1.478

Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Kumalasari, M., Aminda, R. S., & Nurhayati, I. (2023). Analisis rasio return on assets (ROA) dan return on equity (ROE) terhadap kinerja keuangan. COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 3(6), 2465–2480.

Kurniawan, F., & Batara, D. B. (2023). Analisis pengaruh earning per share, profitabilitas, solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2018–2020. JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha, 14(4).

Setyaningrum, G. R., Lailasari, R., & Syahidah, A. (2023). Pengaruh return on assets dan dividend payout ratio terhadap harga saham pada perusahaan keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. AZZAHRA: Scientific Journal of Social and Humanities, 1(2), 92–105.

Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Sugiyono. (2024). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Tran, Q. T. (2024). Dividend policy: A business perspective. Emerald Publishing Limited. https://doi.org/10.1108/9781837979875

Zaini, A., Supriyono, & Utomo, J. (2024). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening (Studi empiris pada saham perusahaan yang tergolong indeks LQ45 di BEI periode 2019–2023). Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 7(5), 4097–4113.